

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pasar Modal

Menurut (Eduardus Tandelilin,2017) pasar modal ialah pertemuan bagi mereka yang membutuhkan dana dengan memperdagangkan saham dan mereka yang kelebihan dana. Proses jual beli saham berlangsung di bursa, sehingga bursa saham dimaksudkan sebagai pasar modal fisik. Juga dapat digunakan sebagai pengalokasian dana secara efisien dan para investor dapat memutuskan investasi mana yang dianggap sangat tepat merupakan salah satu kegunaan pasar modal. Pasar modal juga dapat berfungsi sebagai media perantara. Dengan memberikan peran penting untuk mendukung perekonomian, pasar modal memberi kontribusi untuk menghubungkan pihak-pihak yang bersangkutan dalam kepemilikan dana. Maka dari itu, dapat disimpulkan jika pasar modal memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan suatu investasi.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Penggunaan saham merupakan komponen untuk menemukan tambahan dana yang dapat membuat berkembangnya kajian dan analisis saham secara teknikal. Beberapa literature ingin membagikan keuntungan yang tinggi bagi pemakainya dengan memberikan rekomendasi lain yang memiliki tujuan yang sama, meskipun berbeda dari yang dipengaruhi oleh pengambilan keputusan

berkelanjutan Fahmi, (2015). Dalam permainan pasar saham, terdapat tiga pihak yang berperan, yaitu:

1. Investor
2. Spekulasi
3. Pemerintah

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh interaksi dengan penjualan saham yang dipicu oleh ekspektasi investor terhadap keuntungan perusahaan. Karena itu, penting bagi investor untuk mengikuti informasi tentang pembentukan harga saham. Dengan demikian, investor dapat mengetahui kapan harus menjual atau membeli saham. Untuk melihat gambaran dari suatu perusahaan dapat terlihat dari segi harga saham yang dikeluarkan, maka investor akan semakin berminat terhadap perusahaan tersebut. Apabila tercapai prestasi yang baik dalam perusahaan sudah pasti investor berminat terhadap perusahaannya.

2.1.2.2 Pengertian Saham Biasa Dan Saham Preferen

Menurut Fahmi, (2015), terdapat dua macam saham yang biasa diketahui oleh publik, yaitu saham biasa dan saham preferen. Berikut penjelasan kedua macam tersebut, yaitu:

a) Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah dimana nilai nominal dapat dijelaskan melalui surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan. Menyatakan kepemilikan seseorang atau badan atas sebuah perusahaan dengan surat berharga tersebut. Para pemegang saham diberikan hak untuk

dapat memperoleh *right issue* ataupun tidak. Dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan berupa dividen pada akhi tahunnya.

b) Saham Preferen (*preference stock*)

Saham preferen (*preference stock*) adalah saham yang pemegangnya mempunyai hak suara yang lebih disbanding dengan pemegang saham biasa, yang memberi pemegangnya pendapatan berupa dividen yang nantinya diperoleh setiap kuartal (tiga bulan)

2.1.2.3 Keuntungan Memiliki Saham

Dalam kepemilikan saham, tentunya pihak-pihak tersebut memperoleh keuntungan sebagai kewajiaba yang harus diterima. Berikut keuntungan yang diperoleh Fahmi, (2015):

1. Setiap tahunnya akan diterima keuntungan berupa dividen.
2. Atas modal yang diberikan, akan diperoleh laba yang memberikan banyak keuntungan jika saham dijual kembali dengan harga tinggi.
3. Jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham dapat digunakan sebagai jaminan dalam pengambilan kredit ke perbankan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Laporan keuangan menyajikan laporan peristiwa ekonomi atau transaksi bisnis yang sedang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Untuk menilai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, rasio keuangan seringkali dijadikan sebagai alat ukur dengan menggunakan hasil laporan keuangan. Rasio keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan melihat perbandingan yang diperoleh dari satu laporan keuangan dengan yang lainnya Hery, (2015).

Perbandingan antara taksiran (pos) dalam laporan keuangan menunjukkan hubungan sistematis pada rasio keuangan. Maka juga menjadi alat utama dalam melakukan analisis keuangan dan banyak tujuan lainnya. Pada saat melakukan perhitungan rasio keuangan terdapat dua hal penting yang perlu dipertimbangkan. Pertama, untuk beberapa pengecualian, tidak ada ketentuan standar dalam perhitungan rasio. Kedua, dalam perhitungan banyak rasio didalam laporan laba rugi dibandingkan dengan angka neraca, karena suatu periode waktu mengacu pada laporan laba rugi dan satu titik waktu mengacu pada laporan neraca. Maka angka neraca digunakan untuk perhitungan rata-rata rasio.

Dalam menggunakan rasio keuangan terdapat sejumlah perihal yang perlu diperhatikan. Hal ini mampu membantu analisis guna menginterpretasikan hasil dari rasio yang telah dihitung, tentunya akan memperoleh kesimpulan yang tepat. Beberapa hal yang dimaksud, yaitu Hery, (2015):

1. Dalam penilaian kinerja perusahaan secara menyeluruh tidak dapat menggunakan sebuah rasio saja.
2. Perbandingan atau komparasi kinerja antarperusahaan dari perusahaan yang sejenis dengan periode yang waktu yang sama dapat dilakukan dengan data keuangan perusahaan.
3. Perhitungan rasio dilakukan berdasarkan padadata laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan independen (akuntan publik).

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2017) dalam menghasilkan laba aktivitas normal bisnis untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Maka dapat dikatakan profitabilitas sangat penting karena dapat menunjang keberhasilan dari suatu perusahaan. Perusahaan merupakan sebuah organisasi dengan kegiatan penjualan produk (barang atau jasa) untuk para pelanggan dengan harapan menghasilkan keuntungan. Profit jangka pendek maupun jangka panjang merupakan tujuan operasional dari sebagian perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika perusahaan mendapat untung dalam kegiatan bisnisnya.

Rasio stabilitas dapat disebut sebagai rasio profitabilitas. Keberhasilan untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan kinerja yang baik ditujukan bagi perusahaan. Maka diharapkan perusahaan untuk menargetkan laba yang tinggi agar perusahaan juga dapat berkembang dengan pesat. Dengan membandingkan komponen laporan laba rugi atau neraca maka dapat dilakukan melalui pengukuran rasio profitabilitas. Tujuan mengukur rasio profitabilitas yaitu mengevaluasi dan memantau perusahaan dari waktu ke waktu melalui pergerakan profitabilitas. Kajian berkala rasio keuangan mengharuskan manajemen untuk efektif dalam menentukan tahap-tahap perbaikan dan efisiensi. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan, karena dengan rasio ini perusahaan dapat melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan Natalia & Afridola, (2019).

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio ini mempunyai berbagai kegunaan bagi setiap pihak yang berkepentingan. Pihak yang membutuhkan rasio profitabilitas bukan hanya

perusahaan, melainkan bagi luar perusahaan juga membutuhkan. Dalam praktiknya, bagi pemilik, manajemen perusahaan, dan juga pemangku kepentingan yang berkaitan dengan perusahaan memperoleh banyak manfaat dari rasio profitabilitas. Maka rasio profitabilitas perlu diperhatikan, agar perusahaan semakin memperoleh banyak keuntungan.

Dibawah ini adalah beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

1. Dapat memperkirakan kompetensi yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba selama kurun waktu tertentu.
2. Dapat membandingkan laba tahun seblumnya dengan tahun berjalan.
3. Dapat memberikan penilaian terhadap progress laba dari setiap waktu.
4. Dapat melihat rupiah yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total asset dengan mengukur jumlah laba bersih.
5. Untuk melihat rupiah yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total ekuitas dari besar laba yang diperoleh.
6. Dapat memperkirakan margin laba kotor dan laba bersih atas penjualan bersih

2.1.4.3 Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir,(2014) indikator profitabilitas dari perusahaan adalah *Return On Assets*. Perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki dan digunakan untuk rasio ini dengan menghitung tingkat pengembalian investasi yang sudah ditanamkan dalam perusahaan. *Return On Assets* positif dapat memberikan laba kepada perusahaan dengan melihat jumlah pada kegiatan yang

telah digunakan, sedangkan *Return On Assets* negative memperlihatkan total aktiva yang digunakan dalam kegiatan mengalami kerugian.

Return On Assets dapat diartikan sebagai dampak dari beberapa strategi dari perusahaan serta faktor lingkungan. Karena analisis ini berfokus pada profitabilitas aset, maka tidak memperhitungkan bagaimana cara membiayai aset-aset ini. Pendapatan aset dapat dibagi menjadi dua komponen: margin keuntungan dan perputaran aset. Apabila laba yang diperoleh semakin tinggi dari dana rupiah yang termasuk dalam total asset, maka pengembalian asset juga akan tinggi. Sebaliknya, semakin sedikit laba bersih yang diperoleh rupiah dan termasuk dalam total asset, maka pengembalian aset juga akan semakin rendah.

2.1.4.4 Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi,(2015) EPS yaitu bentuk pembagian keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Rasio yang ini dapat menunjukkan seberapa banyak yang diterima pemegang saham dengan melihat *Earning Per Share* dalam memperoleh keuntungan. Jika nilai yang diperoleh lebih tinggi, informasi ini kemudian menjadi informasi yang baik untuk pemegang saham, karena ada banyak keuntungan yang ditawarkan oleh pemegang saham. Rasio ini adalah hal mendasar yang dibutuhkan para pemegang saham karena dapat menjelaskan prospek pendapatan masa depan perusahaan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Dalam kehidupan perusahaan hakikatnya semua keputusan manajemen harus bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena maksimisasi nilai yang diharapkan sebagai adalah tujuan bisnis. Nilai perusahaan bertumpu pada laba,

maka maksimisasi laba harus dikaitkan dengan dimensi waktu mendatang yang penuh dengan ketidakpastian (penuh risiko). Akhirnya keputusan manajemen berbasis ekonomi harus didasarkan pada analisis hasil dan risiko (*risk and return analysis*) Dr. Darsono Prawironegoro, (2018)

Apabila perusahaan dijual maka investor dapat membayar dengan melihat kualitas dari perusahaan tersebut. Nilai dari perusahaan dapat diucapkan dalam keadaan tertentu yang diperoleh perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan publik pada perusahaan setelah beberapa tahun aktivitas dari saat berdirinya hingga sekarang. Meningkatkan nilai perusahaan adalah hasil yang selaras dengan harapan pemiliknya. Jika nilai dari suatu perusahaan terus menaik, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat.

Harga pasar saham dapat menentukan kekayaan pemegang saham dan perusahaan, yang mewakili pendanaan, keputusan investasi, dan manajemen aset. Ketika perusahaan berjalan dengan lancar, nilainya meningkat. Peluang bisnis sangat dipengaruhi dari indikator harga pasar saham yang dibentuk dari nilai perusahaan. Sinyal positif bagi pertumbuhan masa depan perusahaan akan memberikan kesempatan investasi dalam meningkatkan harga saham. Nilai perusahaan mengacu pada sejauh mana perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan terbagi atas tiga cara, nilai buku, likuidasi, dan nilai pasar.

2.1.5.1 Price Book Value (PBV)

Price Book Value merupakan sebagai pembandingan saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang dapat diberikan kepada manajemen dan organisasi dalam memperkirakan nilai yang diberikan pasar sebagai perusahaan yang terus

mengalami pertumbuhan Hery, (2015). *Price Book Value* adalah persentase investasi yang sering dijadikan investor sebagai bahan perbandingan nilai buku dan nilai buku saham perusahaan. Harga Nilai buku sering digunakan sebagai dasar untuk menafsirkan nilai suatu saham berdasarkan harga pasar. Semakin rendah *Price Book Value*, harga saham dari buku juga akan rendah, sebaliknya, apabila *Price Book Value* yang dimiliki tinggi, maka harga saham juga tinggi. Dapat dikatakan juga bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat dilihat dengan harga pasar suatu saham.

2.1.5.2 Price Earning Ratio (PER)

Variabel ini dapat digunakan untuk meyakinkan para investor membeli harga saham dengan menunjukkan dengan membandingkan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang diterima dikemudianhari. Dengan itu, investor akan yakin dengan besarnya *earning* yang akan diberikan oleh perusahaan. Dan dikemudian hari akan dibagikan kepada pemegang saham laba dalam bentuk dividen di masa depan Hery, (2015). Pertumbuhan laba dapat dilihat dari *Price Earning Ratio*, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan, maka hal ini dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan antara harga saham dengan *Piece Earning Ratio*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Agar membantu penelitian ini, maka penulis menambahkan sebagian dari penelitian terdahulu yang menjadi pendukung. Menurut penelitian, Octaviani & Komalasarai, (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini menjelaskan variabel

Current Ratio, *Return on Asset* and *Debt to Equity Ratio* bahwa secara simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan di perdagangan.

Menurut penelitian, Junaeni, (2017) dengan judul “pengaruh *eva*, *roa*, *der*, dan *tato* terhadap harga saham” Dari hasil penelitian uji t, variabel *eva*, *roa*, *der*, dan *tato* terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial, dapat dibuktikan dengan lebih besarnya nilai signifikansi dari 0,05. Dan dengan hasil uji F variabel maka disimpulkan dari keempat variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Mazda Eko Sri Tjahjono, (2017) dengan judul “pengaruh profitabilitas terhadap harga saham” dengan variabel *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham, bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga. Hasil dari ROA ini memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap harga saham. Pada saat laba bersih mengalami peningkatan dan jumlah asset yang diperoleh menurun sehingga ROA akan meningkat sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Apabila rasio ini diperoleh selalu tinggi maka akan semakin baik produktivitas asset dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Menurut penelitian Paradita, Dimiyati, & Ifa, (2017) dengan judul “pengaruh *Roa*, *Der*, *Opm*, *Eps*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham” maka pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Return On Assets* terhadap harga saham. *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan

oleh kurangnya efisiensi perusahaan pada pengolahan modal sendiri yang telah dimiliki oleh perusahaan. Dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan untuk variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham. Artinya dari olah pengujian ini telah menunjukkan bahwa setiap lembar saham akan mempengaruhi perubahan harga saham yang akan diperoleh investor dari besar kecilnya laba yang akan di terima.

Menurut penelitian Maulan Irwadi, S.E., M.Si., (2014) yang berjudul “pengaruh *dividen per share* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia” bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel EPS terhadap variabel harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan EPS perusahaan selama 4 tahun relatif naik dilihat, tidak ada yang memiliki hasil dibawah nol (negatif), melihat 6 dari 7 perusahaan yang diteliti. Halini dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan bersih bagi para pemegang saham..

Menurut penelitian Asmirantho, & Di, (2015) yang berjudul “pengaruh *dividen per share*, *dividen payout*, *price to book value*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI pembuktian pengaruh *Price to Book Value* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan *Price Book Value* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini

juga menyimpulkan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian, Wijaya & Utama, (2014) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio* terhadap Harga Saham” Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik dengan profitabilitas yang tinggi. Maka investor dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham dengan memberi respon yang positif.

Menurut penelitian Wahyu Pranajaya & Putra, (2018) dengan judul penelitian “pengaruh *Earning per share, Debt to equity ratio, dan Current ratio* terhadap harga saham”. Berdasarkan pada hasil pembahasan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh dari variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham. Dari pembahasan tersebut jika *Earning Per Share* meningkat, maka banyak keuntungan yang akan di dapat investor dalam perusahaan tersebut dan pengakuan pasar terhadap saham perusahaan semakin meningkat.

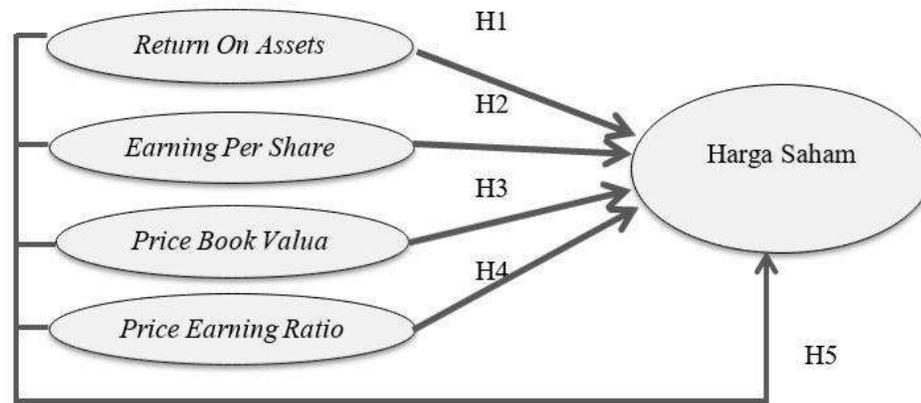
Menurut penelitian Gursida, (2017) dengan judul penelitian, *The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price* dan variabel *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, dan Total Assets Turnover*. Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan *Return on asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Upaya memaksimalkan tingkat profitabilitas dengan meningkatkan nilai pengembalian aset dapat

memberikan informasi kepada investor jika investasi yang diinvestasikan dalam perusahaan akan memperoleh laba yang besar. *Earning per share* (EPS) dan *total asset turnover* (TATO) dijumpakan dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian, Kemalasari & Ningsih, (2019) “pengaruh *Earning per share*, *Return on equity*, *Price earning ratio*, dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham” dikatakan berkaitan antara EPS dengan harga saham dilihat dari adanya pengaruh yang signifikan, yang artinya jika peningkatan terjadi pada EPS maka harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya jika EPS terjadi penurunan maka harga saham juga akan menurun. Untuk PER dalam penelitian ini dijelaskan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, berarti semakin tinggi PER maka harga saham meningkat. Dimana dalam perusahaan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan yaitu dengan PER. Tinggi rendahnya PER akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, hal tersebut digunakan untuk menarik para investor.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut model kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk melihat adakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang di uji yaitu :

1. H₁: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. H₂: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. H₃: *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. H₄: *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. H₅: *Return On Assets, Earning Per Share, Price Book Value* dan *Price Earning Ratio* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.